



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS, DAN
KAPASITAS LAYANAN HUTANG TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
TAHUN 2017 - 2019**

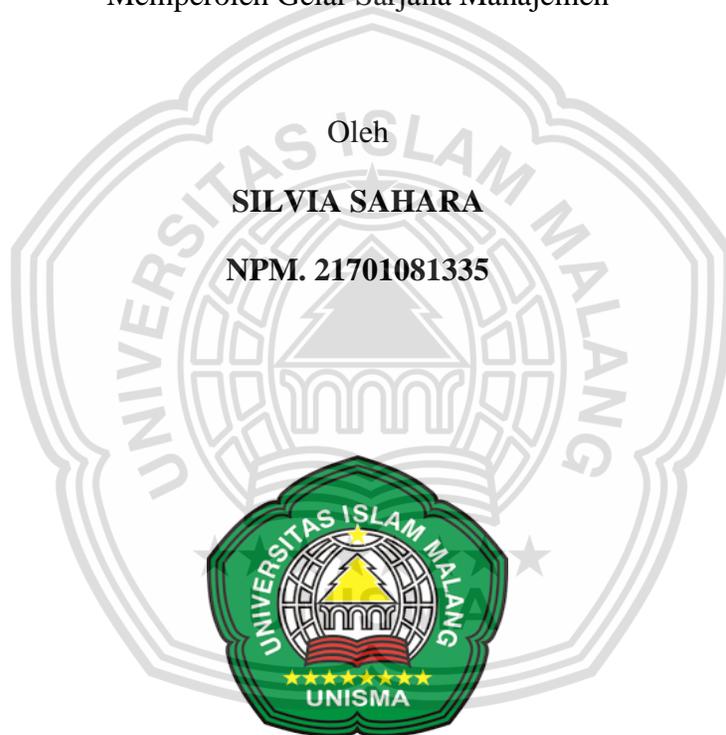
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh

SILVIA SAHARA

NPM. 21701081335



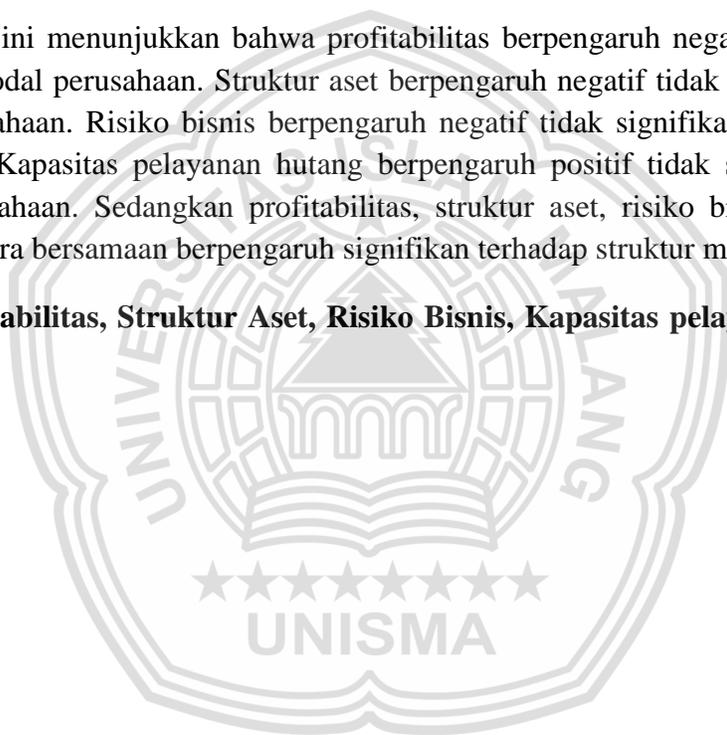
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG
2021**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas layanan hutang terhadap struktur modal perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari serta mengumpulkan data laporan keuangan yang didapatkan dari website. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan jumlah 39 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 perusahaan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Struktur aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Kapasitas pelayanan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas layanan hutang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Kapasitas pelayanan hutang dan Struktur modal.

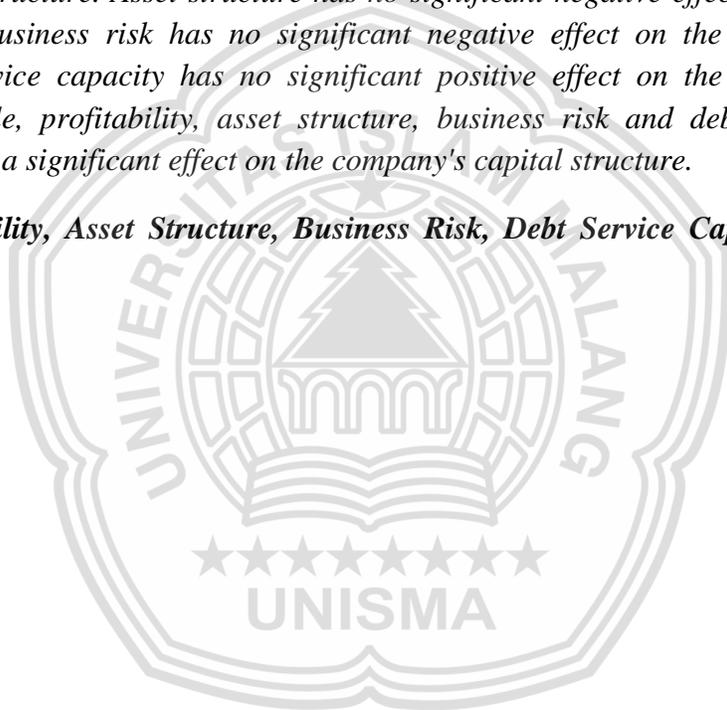


ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between profitability, asset structure, business risk and debt service capacity to the company's capital structure. This type of research is explanatory research. The data used is secondary data obtained by documentation techniques, namely by searching and collecting financial report data obtained from the website. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period with a total of 39 companies. While the sample in this study was determined by purposive sampling technique in order to obtain 21 sample companies. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression method.

The results of this analysis indicate that profitability has no significant negative effect on the company's capital structure. Asset structure has no significant negative effect on the company's capital structure. Business risk has no significant negative effect on the company's capital structure. Debt service capacity has no significant positive effect on the company's capital structure. Meanwhile, profitability, asset structure, business risk and debt service capacity simultaneously have a significant effect on the company's capital structure.

Keywords: *Profitability, Asset Structure, Business Risk, Debt Service Capacity and Capital Structure.*

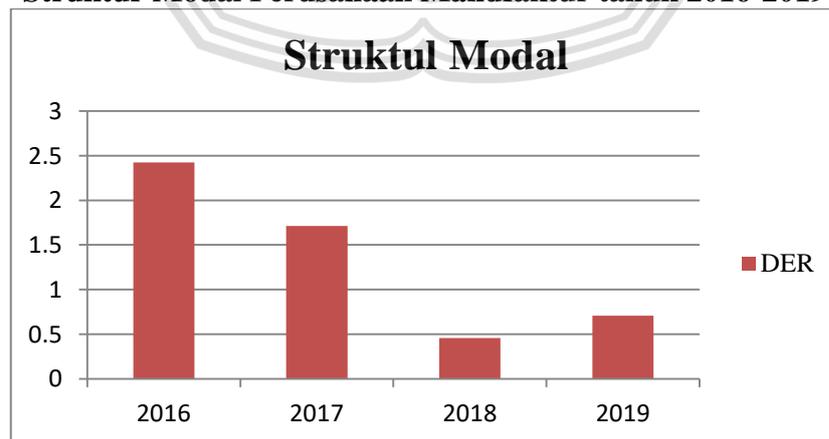


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah struktur modal merupakan salah satu hal terpenting dalam setiap perusahaan. Struktur modal yang digunakan dalam sebuah perusahaan merupakan kombinasi dari liabilitas dan ekuitas sehingga dapat digambarkan dengan membandingkan liabilitas jangka panjang perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Nadzirah dkk : 2016). Dalam penyusunan struktur modal, perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, risiko bisnis, leverage, tingkat pertumbuhan profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar. Kesalahan dalam memilih alternatif pilihan struktur modal akan berdampak besar bagi perusahaan tersebut.

Gambar 1.1
Struktur Modal Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2019



Sumber: www.idx.co.id 2021

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi, hal ini menjadikan sebuah fenomena bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian ini sedang terjadi masalah dalam struktur modalnya. Masalah yang dimaksud dari gambar 1.1 ialah angka DER atau bisa disebut dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri karena struktur modal yang optimal itu jika jumlah modal sendiri lebih besar daripada hutang. Gambar diatas menunjukkan bahwa DER Pada tahun 2016 nilai DER perusahaan manufaktur adalah 2.4244%, sedangkan pada tahun 2017 nilai DER turun menjadi 1.7127% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan tajam yaitu sebesar 0.4562%. Hal ini juga dapat dilihat pada Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengatakan bahwa laju pertumbuhan perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan perusahaan manufaktur berada pada angka 4,29% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,27% dan pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami penurunan kembali laju pertumbuhannya menjadi 3,85%. (Wangsawinangun:2014).

Tabel 1.1 Data Kontribusi Perusahaan Manufaktur terhadap PDB

PDB Manufaktur	Laju Pertumbuhan
Tahun 2017	20,16%
Tahun 2018	19,86%

Tahun 2019	19,62%
------------	--------

Sumber:www.bps.go.id

Pada tahun yang sama Badan Pusat Statistik juga mencatat bahwa kontribusi perusahaan sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2017 perusahaan manufaktur berkontribusi sebesar 20,16% sedangkan pada tahun 2018 perusahaan manufaktur memiliki kontribusi sebesar 19,86% sedangkan pada tahun 2019 perusahaan manufaktur berkontribusi sebesar 19,62%.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas menjadikan bukti bahwa perusahaan manufaktur memerlukan strategi khusus dalam menentukan komposisi modalnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukanto (2018) juga mengatakan bahwa penelian ini penting dilakukan karena struktur modal merupakan salah satu tingkat ukuran kepercayaan investor perusahaan. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.(Martono, 2011:240) Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik adalah perusahaan yang mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan return perusahaan. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang baik, maka investor akan semakin banyak menanamkan investasinya. Begitu juga sebaliknya jika struktur modal

dalam kondisi buruk maka investor tidak akan tertarik dalam menanamkan investasinya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Dalam Santoso (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal serupa juga dinyatakan oleh Kartika (2016) dan Dewiningrat&Mustada (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2019) penelitian ini menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah Struktur Aset. Perusahaan dengan komposisi aset tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam mengakses sumber dana pendapatan lain diluar penggunaan modal sendiri. Struktur aset merupakan komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. Menurut Riyanto (2015:298) perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan

pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing adalah sebagai pelengkap. Maka dari itu apabila terjadi penurunan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar pinjaman, maka aset tetapnya dapat dikonversi menjadi aset lancar, salah satunya melalui penjualan aset tersebut untuk mencegah perusahaan mengalami kepailitan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar maka akan mempunyai jaminan yang besar juga untuk meng-cover risiko kepailitan dan perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan jumlah hutang lebih banyak dalam struktur modalnya (Dewiningrat & Mustada: 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewiningrat & Mustada 2018 mengatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah Risiko bisnis. Suatu risiko bisnis perusahaan akan mengalami peningkatan jika perusahaan tersebut menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko bisnis yang sering timbul dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu semakin besar beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar pula risiko bisnis dari perusahaan tersebut, hal tersebut akan berdampak pada susunan struktur modal yang ada pada perusahaan tersebut. Wairooy (2019) mengatakan bahwa risiko

bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, maka dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan sangat memerlukan dana dari pihak luar, hal ini memungkinkan kreditor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Sehingga tingkat dari risiko bisnis perusahaan sangat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arabella (2018) menyebutkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya semakin tinggi risiko bisnis maka struktur modal akan mengalami penurunan. Hal ini dapat menjadikan tanda bahwa dengan adanya kenaikan dari risiko bisnis maka akan menaikkan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan akan mengurangi pinjaman dalam bentuk hutang.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah kapasitas layanan hutang (*Debt Capacity*). Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang. Kapasitas hutang (*Debt Capacity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi bunga hutang akan sangat diperhitungkan, hal ini disebabkan karena adanya hutang yang tinggi dari perusahaan, akan menimbulkan kemungkinan yang besar dalam hal ketidakmampuan membayar hutang dan masalah keuangan yang serius. Kapasitas hutang (*Debt Capacity*) dapat dilihat dari perbandingan antara laba operasi dengan biaya bunga hutang. Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan

bahwa jika Kapasitas hutang (*Debt Capacity*) semakin tinggi maka akan semakin rendah struktur modalnya. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki Kapasitas hutang (*Debt Capacity*) yang tinggi berarti perusahaan memiliki EBIT yang tinggi pula. EBIT yang tinggi akan menunjukkan bahwa dana internal perusahaan cukup besar yang diterima oleh laba perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya. Mustofa (2017) mengatakan bahwa kapasitas hutang (*Debt Capacity*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofat&Sigh (2016) menyatakan bahwa kapasitas layanan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kelemahan-kelemahan pada penelitian sebelumnya juga banyak dipaparkan yaitu pada koefisien determinan yang mempengaruhi variabel dependen secara umum kurang menjelaskan struktur modal. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinan dibawah 50% artinya variabel-variabel penelitian tersebut masih kurang dalam menjelaskan struktur modal. Saran dari penelitian sebelumnya yaitu terkait penambahan variabel penelitian yaitu pada penelitian Wairooy (2019) dan Sumiati (2017) yang menyarankan agar pembahasan variabel penelitian agar diperluas, maka dari itu peneliti menambahkan variabel kapasitas layanan hutang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini didasarkan atas kelemahan, saran serta penggunaan variabel yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang belum memiliki hasil yang konsisten sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali. Penambahan penelitian ini yaitu variabel kapasitas layanan hutang, dimana variabel tersebut dijadikan saran oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil dari fenomena-fenomena diatas, serta gap yang terjadi antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut guna memperkuat studi kasus tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Kapasitas Layanan Hutang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Komposisi atau Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh Kapasitas Layanan Hutang terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh komposisi atau struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kapasitas layanan hutang terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan ilmu dan pemahaman mengenai profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas layanan hutang serta struktur modal. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal melakukan penelitian yang sesuai dengan topik-topik yang tertera di dalamnya.

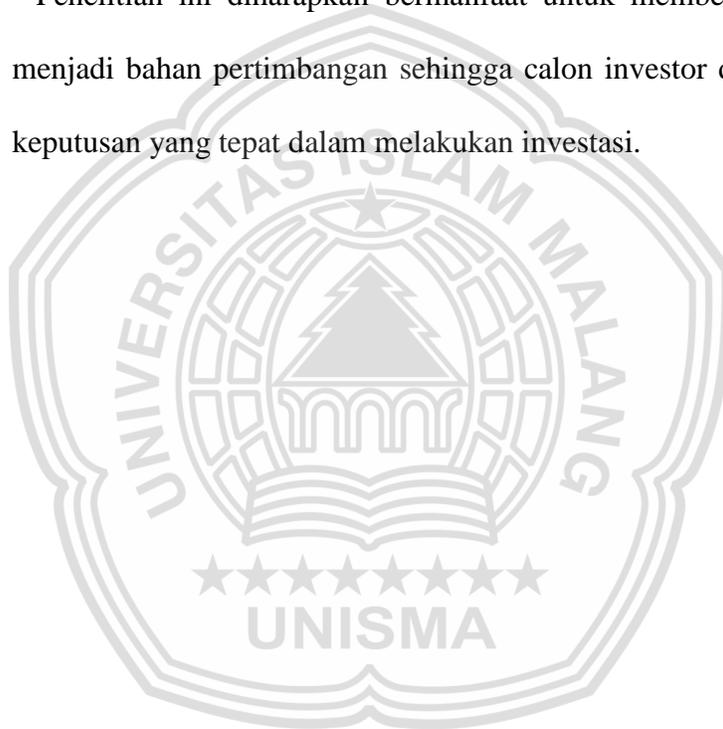
b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan menjadi masukan untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kombinasi struktur modal sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana yang dimiliki guna meningkatkan operasional perusahaan.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi informasi dan menjadi bahan pertimbangan sehingga calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data pengaruh Profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas pelayanan hutang terhadap struktur modal di Bursa efek indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas (X1) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -0,061. Hasil statistik Uji-t untuk variabel profitabilitas didapatkan nilai signifikansi nya sebesar -0,423 dengan hasil signifikansinya Profitabilitas $0,674 > 0,05$. Sehingga variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aset (X2) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -0,277. Hasil statistik Uji-t untuk variabel struktur aset didapatkan nilai signifikansi nya sebesar -1.452 dengan hasil signifikansinya Struktur aset $0,153 > 0,05$. Sehingga variabel struktur aset secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis (X3) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -0,026. Hasil statistik Uji-t untuk variabel risiko bisnis -0.179 dengan hasil signifikansinya Risiko bisnis $0,859 > 0,05$. Sehingga variabel risiko bisnis secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kapasitas layanan hutang (X4) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,053. Hasil statistik Uji-t untuk variabel kapasitas pelayanan hutang 0.247 dengan hasil signifikansinya kapasitas layanan hutang $0,806 > 0,05$. Sehingga

variabel kapasitas pelayanan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Terdapat banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi struktur modal yang tidak dibahas pada penelitian ini. Karena pada penelitian ini hanya meneliti tentang Profitabilitas, Struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas pelayanan hutang yang mempengaruhi struktur modal.
2. Penelitian ini masih menggunakan waktu yang sangat singkat, yaitu selama tiga tahun, dari tahun 2017-2018, sedangkan penelitian yang lain menggunakan tahun yang lebih banyak.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, saran yang akan diajukan untuk peneliti selanjutnya, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa memperhitungkan kembali profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas pelayanan hutang yang dimilikinya sebelum perusahaan meminjam modal dari luar, hal ini dilakukan sebagai alternatif pendanaan untuk dapat memenuhi struktur modal pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang mau berinvestasi ke perusahaan baiknya tidak hanya menganalisis kondisi profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis dan kapasitas pelayanan hutang saja. Namun juga menganalisis bagaimana prospek industri perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Agar nantinya modal yang ditanamkan menghasilkan return yang berkelanjutan dan juga agar investor lebih jeli melihat sejauh mana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkan dengan perusahaan lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk menggunakan tahun lebih panjang, agar data yang didapatkan lebih akurat dan signifikan. disarankan juga untuk menambahkan variabel pajak dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi, S., Maritim, U., Ali, R., & Tanjungpinang, P. S. (2016). *Pengaruh struktur asset , pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan return on asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia periode 2013-2016*. 1–12.

Aliftia Nawang Sari (2016). pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA).

Ayu Indira Dewiningrat, & I Ketut Mustanda (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. Universitas Udayana, Bali.

Dewa, 2019 Pengaruh *free cash flow*, Struktur Aset dan Risiko Bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi, Universitas Islam Malang.

Gunadhi, (2019) Pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal . Universitas Udayana.

Haryanto, S. (2012). Karakteristik perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 205–214.

Jalil, (2018). Pengaruh risiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Universitas Islam Indragiri Sembilan.

- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 1(1), 49–58.
- Kudus, U. M. (2017). *PENGARUH DEBT SERVICE CAPACITY , STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI PERIODE TAHUN 2013-2015*
- Lusia,I. (2014) Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aset terhadap struktur modal. Universitas negeri surabaya. *Management*, 59(6), 1029–1045. <https://doi.org/10.1108/ijlma-05-2016-0051>
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *ECo-Buss*, 2(3), 18–31. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i3.137>
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating. *Petra Business & Management Review*, 4(1), 130–141.
- Sofat, R., & Singh, S. (2017). Determinants of capital structure: an empirical study of manufacturing firms in India. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1029–1045. <https://doi.org/10.1108/ijlma-05-2016-0051>
- Suherman. (2019). MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni 2019.

Ilmiah Manajemen, 9(2), 369–381.

Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 165–187.

Wijaya, W. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.

<https://doi.org/10.26618/jeb.v15i2.2190>

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/article/view/2541>

<http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>

